

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi gambaran umum PT. Kota Jati Furindo Jepara yaitu, (alamat, fasilitas kegiatan produksi, akte pendirian), visi misi perusahaan, logo perusahaan, kebijakam mutu perusahaan, struktur organisasi dan sasaran mutu perusahaan, proses bisnis, ruang lingkup penerapan system mutu, serta identitas responden.

4.1.1 PT. Kota Jati Furindo

4.5.1 Gambaran Umum

PT Kota Jati Furindo adalah perusahaan produsen furniture yang dirintis pada tahun 1988 oleh Yusak Setiawan yang beralamatkan di Jalan Raya Jepara-Bangsri km 6.5 Desa Suwawal, Mlonggo, Jepara. PT Kota Jati Furindo merupakan sebuah perusahaan yang dirancang tumbuh dan berkembang untuk menghasilkan produk-produk furniture yang berkualitas tinggi didukung dengan peralatan produksi yang mesin-mesin produksinya canggih dan modern. Spesifikasi produk PT Kota Jati Furindo ialah produk indoor dan outdoor. Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan produksi, antara lain : industry terbanyak

1. Bagian desain produk diperlengkapi dengan peralatan hardware dan software dengan spresifikasi yang tinggi, agar desain gambar yang dibuat sampai dengan pembuatan produk data dilakukan secara tepat dan akurat.

2. Log Yard yang luasnya dapat menampung sampai 5000 m³ bahan baku log.
3. Mesin Sawmill yang didukung sampai dengan 5 line mesin sawmill dengan kapasitas pembelahan terpasang 12.000 m³/tahun.
4. Lini Produksi dan Pembahanan dan Processing yang didukung oleh mesin-mesin produksi yang canggih dan modern.
5. Lini Finishing didukung dengan sistem conveyor yang dapat mempercepat proses produksi sehingga tepat waktu.
6. Area gudang packing yang rapi, bersih dan tertata dengan baik sehingga memudahkan dalam proses penyimpanan produk yang akan di kirim.
7. Area Loading yang luas sehingga mempercepat proses pengiriman produk sampai di tempat tujuan.
8. Serta didukung dengan karyawan yang loyal, terampil, dan berpengalaman.

4.5.1 Visi dan Misi Perusahaan

- Visi

Visi dari PT. Kota Jati Furindo adalah **“Menguasai Pasar Dunia”**.

Dengan visi tersebut PT. Kota Jati Furindo bertekad untuk melakukan perubahan terus-menerus dan meningkatkan efisiensi. Seiring dengan kepercayaan, dukungan dan kerjasama dengan pelanggan serta mitra kerja, PT Kota Jati Furindo telah menghadirkan karya-karya terbaik dan berkualitas tinggi dalam produk-produk

furniture baik *outdoor (garden)* maupun *indoor*. Sampai saat ini produk PT Kota Jati Furindo sudah dipasarkan hampir ke seluruh wilayah dunia antara lain :

1. Amerika (Amerika Serikat, Kanada)
2. Eropa (Perancis, Belgia, Belanda, Italia, Spanyol, Jerman dan Luxembourg)
3. Asia (Cina, Taiwan, Singapura dan Jepang)
4. Australia

PT Kota Jati Furindo memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan produk dan pelayanan yang terbaik. Keberlanjutan kerjasama dengan pihak pelanggan/*customer* adalah tujuan utama yang mendapatkan dukungan dari seluruh lini bisnis perusahaan. Dengan kinerja yang optimal, perusahaan memiliki daya saing yang tinggi dalam menghadapi situasi pasar yang dinamis. Ditunjang pengalaman, pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki, fasilitas produksi yang canggih dan *modern* menjadikan kesempatan dan kesepakatan bisnis yang ditawarkan kepada pihak pelanggan/*customer* memiliki nilai tambah yang tidak dimiliki oleh perusahaan yang lain.

- Misi

Misi dari PT. Kota Jati Furindo:

1. Memperbaiki mutu produk.
2. Pengiriman barang tepat waktu.
3. Meningkatkan mutu sumber daya manusia.
4. Menyediakan alat-alat produksi yang mampu menjawab tantangan pasar dunia yang sekarang menuntut kualitas barang yang baik.

4.1.1.6 Proses Bisnis PT. Kota Jati Furindo

Proses bisnis adalah suatu kumpulan aktivitas atau pekerjaan terstruktur yang saling terkait untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu atau yang menghasilkan produk atau layanan (demi meraih tujuan tertentu). Suatu proses bisnis dapat dipecah menjadi beberapa subproses yang masing-masing memiliki atribut sendiri tetapi juga berkontribusi untuk mencapai tujuan dari superprosesnya. Analisis proses bisnis umumnya melibatkan pemetaan proses dan subproses di dalamnya hingga tingkatan aktivitas atau kegiatan.

4.2 Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengolahan data dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 12 item untuk pernyataan sistem informasi akuntansi penjualan (X1), 16 item pernyataan untuk variabel pengendalian internal (X2) dan 12 item pernyataan untuk variabel efektivitas pengendalian piutang (Y). Kuesioner yang disebar sebanyak 70 kuesioner. Dari jumlah kuesioner yang disebar, ada 65 kuesioner yang kembali. Namun data yang diolah hanya sebesar 58 kuesioner. Jumlah tersebut sesuai jumlah minimum perhitungan di rumus slovin.

4.2.1 Karakteristik Responden

Sampel penelitian pengukuran analisis pengaruh sistem informasi akuntansi penjualan dan pengendalian internal terhadap efektivitas pengendalian piutang pada PT. Kota Jati Furindo Jepara. Bagian ini menyajikan informasi mengenai gambaran secara umum responden berdasarkan jenis kelamin, umur,

pendidikan terakhir, dan masa kerja. Berikut ini adalah penjelasan masing masing konsumen.

4.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penyajian data jawaban responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4. 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	43	75.4	75.4	75.4
	Perempuan	14	24.6	24.6	24.6
	Total	57	100.0	100.0	

Dari data diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang (75,4%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang (24.6%). Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas responden adalah laki-laki

4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Penyajian data jawaban responden berdasarkan umur dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 30 tahun	5	8.8	8.8	8.8
	30-40 tahun	22	38.6	38.6	38.6
	>40 tahun	30	52.6	52.6	52.6
	Total	57	100.0	100.0	

Dari data diatas menunjukkan bahwa usia responden, frekuensi responden berusia <30 Tahun sebesar 8,8% , usia 30-40 tahun sebesar 38,6% , usia >40 tahun sebesar 52,6. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas responden adalah karyawan berusia >40 tahun, yaitu sebanyak 30 orang atau sebesar 52,6%.

4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Penyajian data jawaban responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	11	19.3	19.3	19.3
	S1	42	73.7	73.7	73.7
	S2	4	7	7	7
	Total	57	100,0	100.0	

Dari data diatas menunjukkan pendidikan terakhir responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, responden berpendidikan D3 sebanyak 11 orang atau 19,3%, responden berpendidikan S1 sebanyak 42 orang atau 73.7% dan responden berpendidikan S2 sebanyak 4 orang atau 7%,. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas responden adalah pendidikan S1.

4.2.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Penyajian data jawaban responden berdasarkan masa kerja dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

		Masa Kerja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2-5 tahun	12	21.1	21.1	21.1
	>5 tahun	45	78.9	78.9	78.9
	Total	57	100,0	100.0	

Dari data diatas menunjukkan masa kerja responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, responden yang memiliki masa kerja 2-5 tahun sebanyak 12 orang atau 21,1% dan responden dengan masa kerja >5 tahun sebanyak 45 orang atau 78,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas responden adalah total responden dengan masa kerja >5 tahun.

4.2.2 Hasil Tanggapan Responden

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 Variabel, yaitu sistem informasi akuntansi penjualan (X1), Pengendalian Internal (X2) dan Efektivitas Pengendalian Piutang (Y). Deskripsi data setiap pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap item pernyataan yang akan diberikan penulis kepada responden. Berikut ini penulis sajikan tabel hasil kuesioner yang telah disebarakan yaitu:

4.2.2.1 Variabel Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Penyajian data jawaban responden berdasarkan variabel sistem informasi akuntansi penjualan yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5
Hasil Angket Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Item Pertan yaan	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Ragu- Ragu (RR)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	5		4		3		2		1			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X _{1.1}	41	71.9	16	28.1	0	0	0	0	0	0	57	100
X _{1.2}	34	59.6	23	40.4	0	0	0	0	0	0	57	100
X _{1.3}	20	35.1	36	63.2	1	1.7	0	0	0	0	57	100
X _{1.4}	31	54.4	26	45.6	0	0	0	0	0	0	57	100
X _{1.5}	31	54.4	26	45.6	0	0	0	0	0	0	57	100
X _{1.6}	7	12.3	50	87.7	0	0	0	0	0	0	57	100

X _{1.7}	13	22.8	44	77.2	0	0	0	0	0	0	57	100
X _{1.8}	8	14.0	49	86.0	0	0	0	0	0	0	57	100
X _{1.9}	22	38.6	35	61.4	0	0	0	0	0	0	57	100
X _{1.10}	42	73.7	15	26.3	0	0	0	0	0	0	57	100
X _{1.11}	27	47.4	30	52.6	0	0	0	0	0	0	57	100
X _{1.12}	44	77.2	13	22.8	0	0	0	0	0	0	57	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui variabel sistem informasi akuntansi penjualan (X₁) untuk item pernyataan ke 1 (X_{1.1}) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 71,9% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 2 (X_{1.2}) menunjukkan frekuensi tertinggi 59,6% (sangat setuju) dan paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 3 (X_{1.3}) menunjukkan frekuensi tertinggi 63,2% (setuju) dan paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 4 (X_{1.4}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 54,4% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 5 (X_{1.5}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 54,4% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 6 (X_{1.6}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 87,7% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 7 (X_{1.7}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 77,2% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (tidak setuju). Pernyataan ke 8 (X_{1.8}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 86,0% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 9 (X_{1.9}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar

61,4% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 10 (X_{1.10}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 73,7% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 11 (X_{1.11}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 52,6% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 12 (X_{1.12}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 77,2% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada jawaban responden yang menyetujui bahwa sistem informasi akuntansi penjualan melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan memiliki pengaruh kuat didalam perusahaan. Terbukti dari jawaban responden yang lebih mendominasi setuju.

4.2.2.2 Variabel Pengendalian Internal

Penyajian data jawaban responden berdasarkan variabel pengendalian internal yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6

Hasil Angket Pengendalian Internal

No	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Ragu-Ragu (RR)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	5		4		3		2		1			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X _{2.1}	45	78.9	12	21.1	0	0	0	0	0	0	57	100
X _{2.2}	20	35.1	37	64.9	0	0	0	0	0	0	57	100

X _{2.3}	11	19.3	45	78.9	1	.8	0	0	0	0	57	100
X _{2.4}	35	61.4	22	38.6	0	0	0	0	0	0	57	100
X _{2.5}	38	66.7	19	33.3	0	0	0	0	0	0	57	100
X _{2.6}	24	42.1	33	57.9	0	0	0	0	0	0	57	100
X _{2.7}	31	54.4	25	43.9	1	1.8	0	0	0	0	57	100
X _{2.8}	35	61.4	21	36.8	0	0	0	0	0	0	57	100
X _{2.9}	37	64.9	20	35.1	0	0	0	0	0	0	57	100
X _{2.10}	3	5.3	53	93.0	1	1.8	0	0	0	0	57	100
X _{2.11}	32	56.1	25	43.9	0	0	0	0	0	0	57	100
X _{2.12}	28	49.1	29	50.9	0	0	0	0	0	0	57	100
X _{2.13}	28	49.1	28	49.1	1	1.8	0	0	0	0	57	100
X _{2.14}	26	45.6	16	28.1	0	0	0	0	0	0	57	100
X _{2.15}	5	8.8	23	40.4	29	50.8	6	9.1	0	0	57	100
X _{2.16}	3	5.3	52	91.2	2	3.5	0	0	0	0	57	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui variabel pengendalian internal (X₂) untuk item pernyataan ke 1 (X_{2.1}) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 78,9% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 2 (X_{2.2}) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 64,9% (setuju) dan paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 3 (X_{2.3}) menunjukkan frekuensi tertinggi 78,9% (setuju) dan paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 4 (X_{2.4}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 61,4% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 5 (X_{2.5}) menunjukkan frekuensi paling tinggi

sebesar 66,7% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 6 (X_{2.6}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sama sebesar 57,9% (setuju), dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 7 (X_{2.7}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 54,4% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (tidak setuju). Pernyataan ke 8 (X_{2.8}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 61,4% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 9 (X_{2.9}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 64,9% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 10 (X_{2.10}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 93,0% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 11 (X_{2.11}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 56,1% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 12 (X_{2.12}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 50,9% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 13 (X_{2.13}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 49,1% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 14 (X_{2.14}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 45,6% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 15 (X_{2.15}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 50,8% (ragu-ragu) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 16 (X_{2.16}) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 91,2% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada jawaban responden yang

menyetujui bahwa pengendalian internal melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan memiliki pengaruh yang kuat didalam perusahaan terbukti dengan jawaban responden yang lebih mendominasi menjawab setuju.

4.2.2.3 Variabel Efektivitas Pengendalian Piutang

Penyajian data jawaban responden berdasarkan variabel efektivitas pengendalian piutang yang merupakan variabel tidak bebas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7

Hasil Angket Efektivitas Pengendalian Piutang

No	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Ragu-Ragu (RR)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	5		4		3		2		1			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.1	38	66.7	19	33.3	0	0	0	0	0	0	57	100
Y.2	33	57.9	24	42.1	0	0	0	0	0	0	57	100
Y.3	20	35.1	37	64.9	0	0	0	0	0	0	57	100
Y.4	16	28.1	41	71.9	0	0	0	0	0	0	57	100
Y.5	32	56.1	25	43.9	0	0	0	0	0	0	57	100
Y.6	15	26.3	42	73.7	0	0	0	0	0	0	57	100
Y.7	14	24.6	43	75.4	0	0	0	0	0	0	57	100
Y.8	28	49.1	29	50.9	0	0	0	0	0	0	57	100
Y.9	38	66.7	19	33.3	0	0	0	0	0	0	57	100
Y.10	30	52.6	27	47.4	0	0	0	0	0	0	57	100
Y.11	32	56.1	25	43.9	0	0	0	0	0	0	57	100

Y.12	3	5.3	54	94.7	0	0	0	0	0	0	57	100
------	---	-----	----	------	---	---	---	---	---	---	----	-----

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui variabel efektivitas pengendalian piutang (Y) untuk item pernyataan ke 1 (Y.1) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 66,7% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 2 (Y.2) menunjukkan frekuensi tertinggi 57,9% (sangat setuju) dan paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 3 (Y.3) menunjukkan frekuensi tertinggi 64,9% (setuju) dan paling rendah sebesar 0%(sangat tidak setuju). Pernyataan ke 4 (Y.4) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 71,9% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 5 (Y.5) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 56,1% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 6 (Y.6) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 73,7% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 7 (Y.7) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 75,4% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (tidak setuju). Pernyataan ke 8 (Y.8) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 50,9% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 9 (Y.9) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 66,7% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 10 (Y.10) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 52,6% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Pernyataan ke 11 (Y.11) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 56,1% (sangat setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0%

(sangat tidak setuju). Pernyataan ke 12 (Y.12) menunjukkan frekuensi paling tinggi sebesar 94,7% (setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (sangat tidak setuju). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada jawaban responden yang menyetujui bahwa efektivitas pengendalian piutang melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan memiliki pengaruh yang kuat terbukti dengan jawaban responden yang lebih mendominasi menjawab setuju.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Hasil Validitas Instrument

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. sehingga r tabel sebesar 0,1755. Untuk hasil lengkap dari uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8
Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (X1)

Pernyataan	<i>Corrected Item- Total</i>	R Tabel	Keterangan
X _{1.1}	0,463	0.1755	Valid
X _{1.2}	0,630	0.1755	Valid
X _{1.3}	0,474	0.1755	Valid
X _{1.4}	0,571	0.1755	Valid
X _{1.5}	0,374	0.1755	Valid
X _{1.6}	0,377	0.1755	Valid
X _{1.7}	0,453	0.1755	Valid

X _{1.8}	0,379	0.1755	Valid
X _{1.9}	0,404	0.1755	Valid
X _{1.10}	0,301	0.1755	Valid
X _{1.11}	0,531	0.1755	Valid
X _{1.12}	0,512	0.1755	Valid

Sumber : Output SPSS, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa *corrected item- total* dari setiap butir pernyataan yang diberikan kepada responden lebih besar dari nilai *r* tabel yaitu 0,1755 yang berarti semua butir pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4. 9
Uji Validitas Pengendalian Internal (X2)

Pernyataan	<i>Corrected Item- Total</i>	R Tabel	Keterangan
X _{2.1}	0,545	0.1755	Valid
X _{2.2}	0,529	0.1755	Valid
X _{2.3}	0,319	0.1755	Valid
X _{2.4}	0,629	0.1755	Valid
X _{2.5}	0,471	0.1755	Valid
X _{2.6}	0,578	0.1755	Valid
X _{2.7}	0,781	0.1755	Valid
X _{2.8}	0,813	0.1755	Valid
X _{2.9}	0,685	0.1755	Valid
X _{2.10}	0,303	0.1755	Valid
X _{2.11}	0,727	0.1755	Valid
X _{2.12}	0,449	0.1755	Valid
X _{2.13}	0,628	0.1755	Valid
X _{2.14}	0,586	0.1755	Valid
X _{2.15}	0,327	0.1755	Valid

X _{2.16}	0,355	0.1755	Valid
-------------------	-------	--------	-------

Sumber : Output SPSS, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa *corrected item- total* dari setiap butir pernyataan yang diberikan kepada responden lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,1755 yang berarti semua butir pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4. 10

Uji Validitas Efektivitas Pengendalian Piutang (Y)

Pernyataan	<i>Corrected Item- Total</i>	R Tabel	Keterangan
Y.1	0,549	0.1755	Valid
Y.2	0,744	0.1755	Valid
Y.3	0,730	0.1755	Valid
Y.4	0,337	0.1755	Valid
Y.5	0,630	0.1755	Valid
Y.6	0,693	0.1755	Valid
Y.7	0,487	0.1755	Valid
Y.8	0,536	0.1755	Valid
Y.9	0,724	0.1755	Valid
Y.10	0,641	0.1755	Valid
Y.11	0,630	0.1755	Valid
Y.12	0,393	0.1755	Valid

Sumber : Output SPSS, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa *corrected item- total* dari setiap butir pernyataan yang diberikan kepada responden lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,1755 yang berarti semua butir pernyataan dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas Data Penelitian

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *cronbach. alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Hasil lengkap uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i> > 0,60	Keterangan
X ₁	0.722	Reliabel
X ₂	0.742	Reliabel
Y	0.756	Reliabel

Sumber : Output SPSS, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari seluruh variabel yang diujikan nilainya diatas 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.4 Deskripsi Variabel

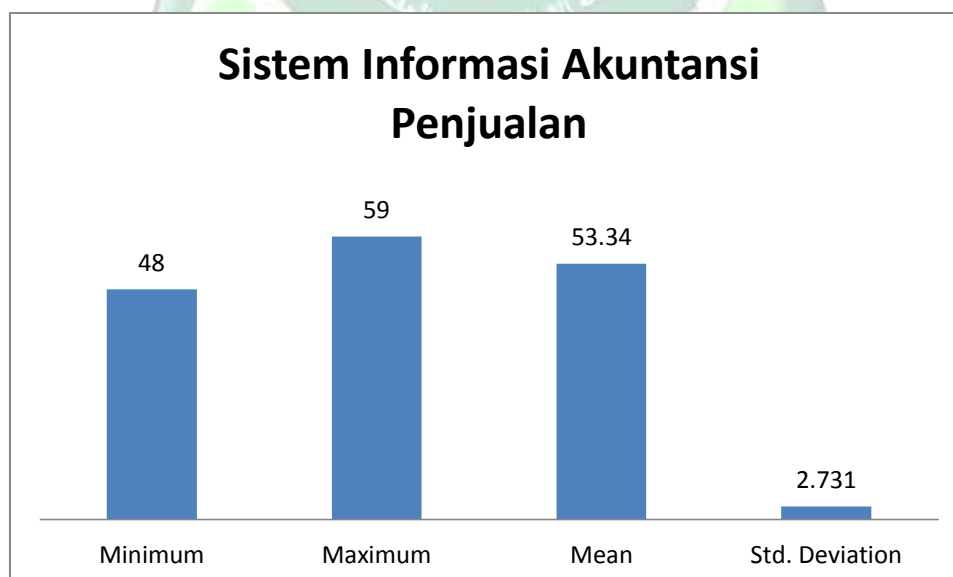
Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, serta skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali 2011).

Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS Statistic, penjelasan deskriptif seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 12
Statistik deskriptif

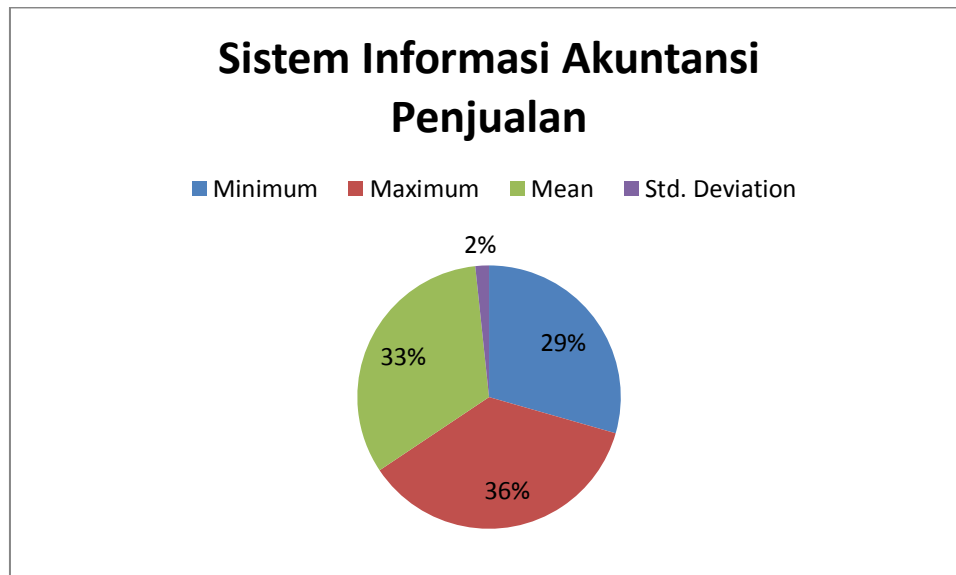
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Informasi Akuntansi Penjualan	57	48	59	53,34	2,731
Pengendalian Internal	57	62	77	70,28	4,338
Efektivitas Pengendalian Piutang	57	48	60	53,45	3,512
Valid N (listwise)	57				

Sumber : output SPSS, data diolah 2021

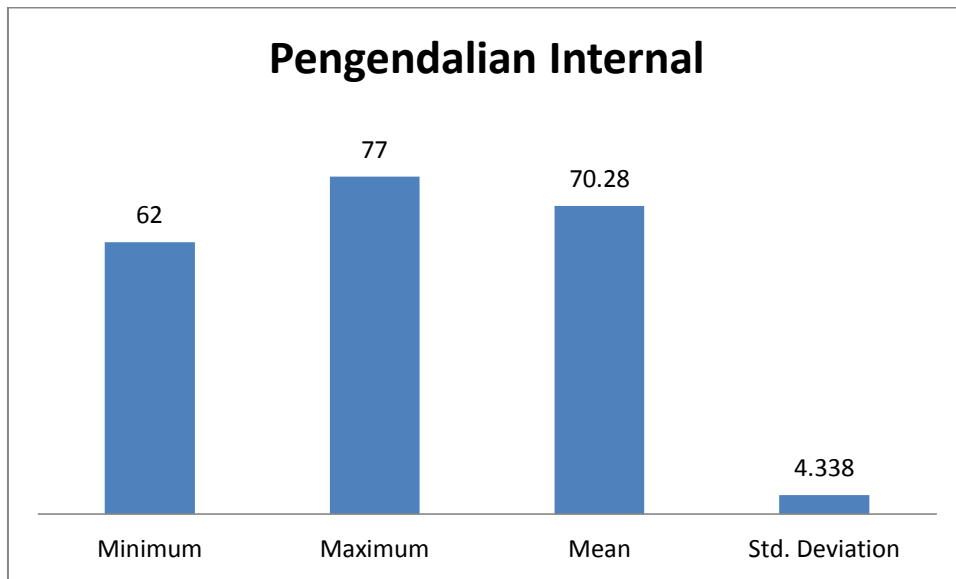


Sumber : Output SPSS, data diolah 2021

Gambar 4.1 . Statistik Deskriptif Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

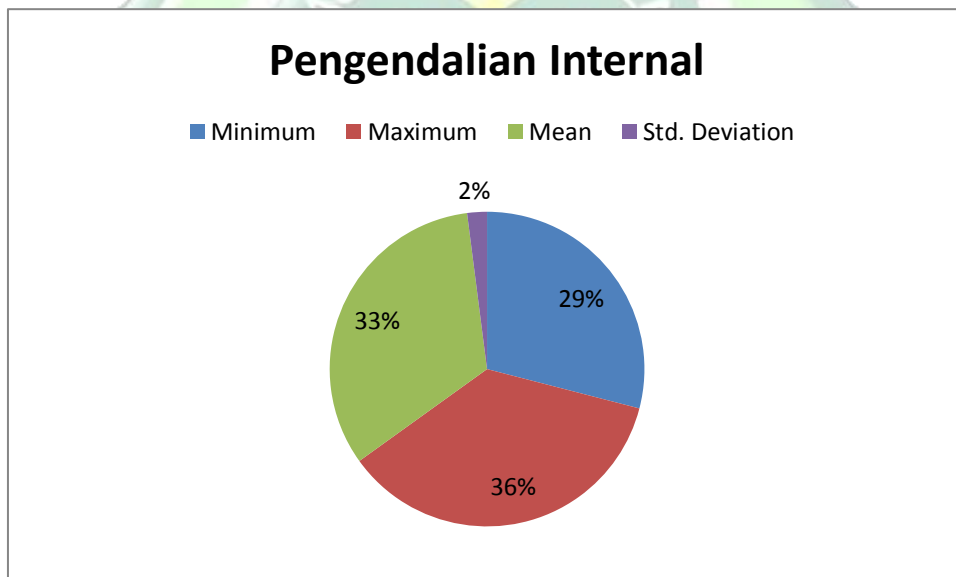


Nilai sistem informasi akuntansi penjualan terendah (minimum) adalah 0,48 sedangkan nilai yang tertinggi (maximum) adalah 0,59. Nilai rata-rata sistem informasi akuntansi penjualan adalah sebesar 53,34 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,731. Hal ini menunjukkan bahwa data sistem informasi akuntansi penjualan memiliki persebaran yang tidak begitu besar karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

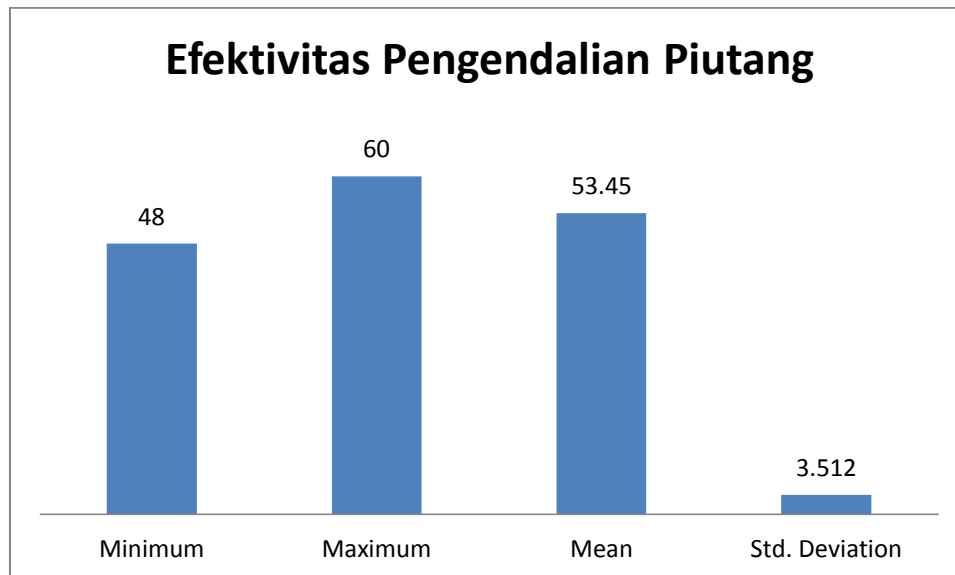


Sumber : Output SPSS, data diolah 2021

Gambar 4. 2 Statistik Deskriptif Pengendalian Internal

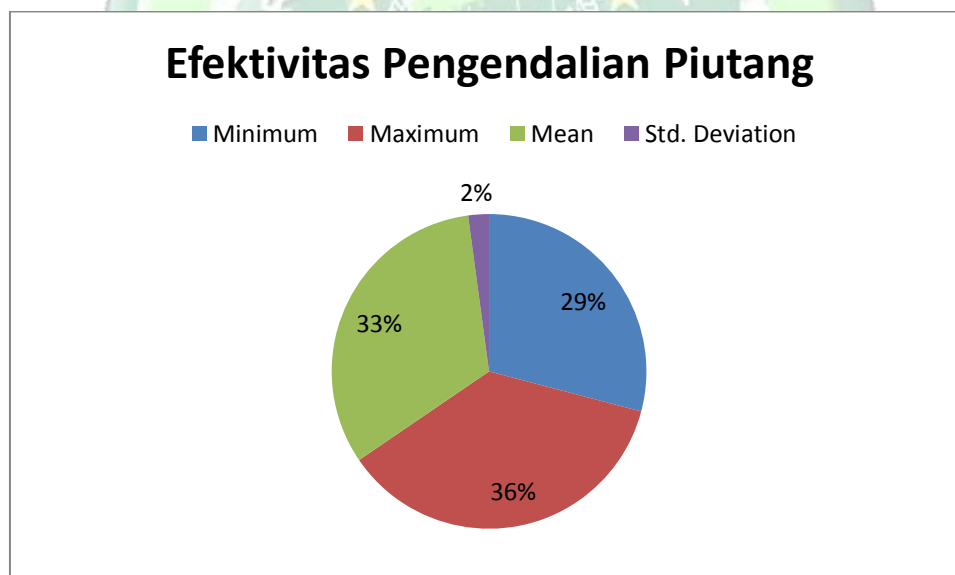


Nilai pengendalian internal terendah (minimum) adalah 0,62 sedangkan nilai yang tertinggi (maximum) adalah 0,77. Nilai rata-rata pengendalian internal adalah sebesar 70,28 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,338. Hal ini menunjukkan bahwa data pengendalian internal memiliki persebaran yang tidak begitu besar karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya.



Sumber : Output SPSS, data diolah 2021

Gambar 4. 3 Statistik Deskriptif Efektivitas Pengendalian Piutang



Nilai efektivitas pengendalian piutang terendah (minimum) adalah 0,48 sedangkan nilai yang tertinggi (maximum) adalah 0,60. Nilai rata-rata pengendalian internal adalah sebesar 53,45 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,512. Hal ini menunjukkan bahwa data efektivitas pengendalian piutang memiliki

persebaran yang tidak begitu besar karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji analisis data, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Pengujian normalitas data dilakukan dengan memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Model data yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dilihat dari normal *p-plot* dan grafik histogram. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila gambar terdistribusi dengan titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Data juga dapat dikatakan normal jika berbentuk kurva yang kemiringannya cenderung seimbang, baik kemiringan sisi kiri maupun kanan, dan bentuk kurva hampir menyerupai lonceng yang sempurna. Hasil pengujian terdapat pada tabel dan gambar berikut :

Tabel 4. 13

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

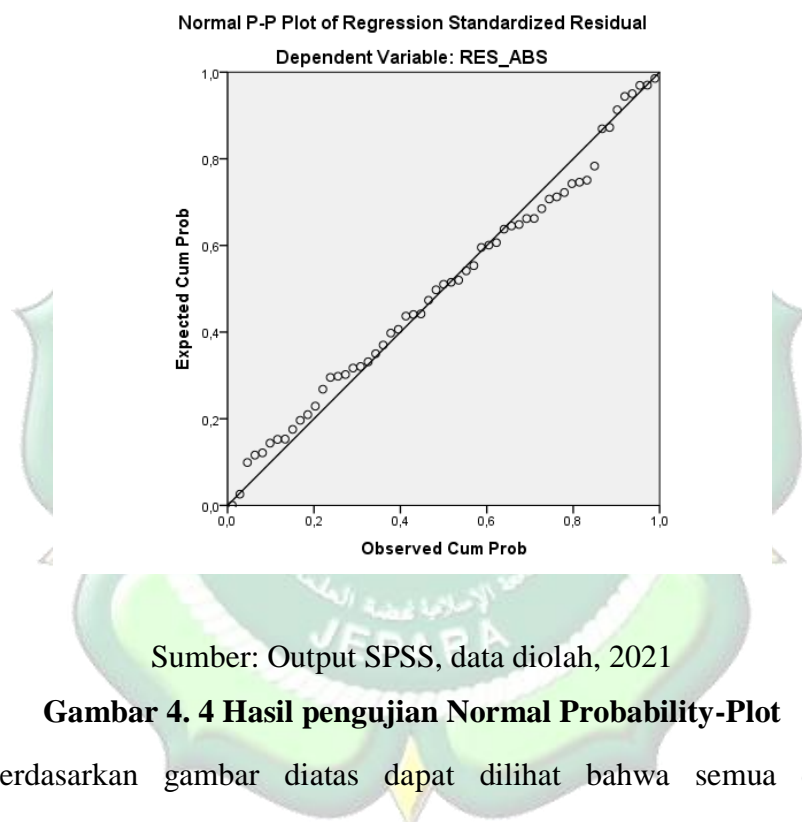
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Residual_2
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47,5614
	Std. Deviation	5,52273
Most Extreme Differences	Absolute	,82
	Positive	,82
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,614

Asymp. Sig. (2-tailed)	,840
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2021

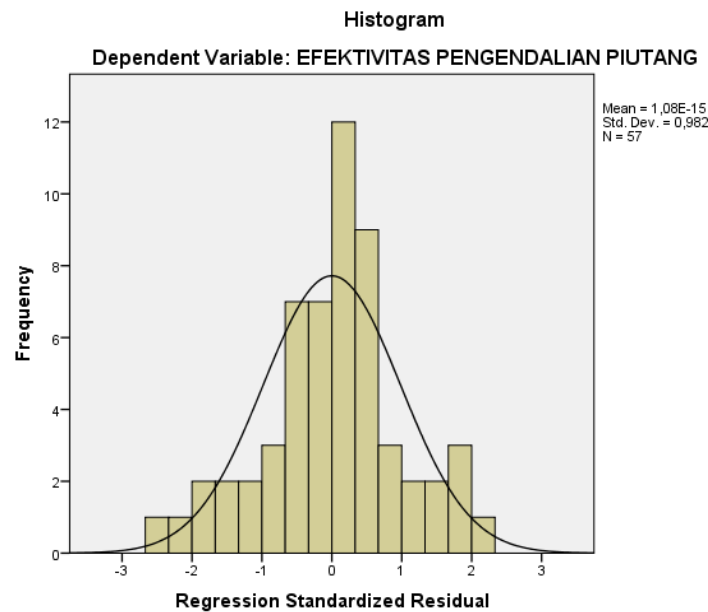
Dari hasil pengujian pada tabel di atas terlihat besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* bernilai 0,840 sehingga data yang diuji bernilai normal.



Sumber: Output SPSS, data diolah, 2021

Gambar 4. 4 Hasil pengujian Normal Probability-Plot

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa semua data telah berdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan titik menyebar disekitar garis ordinal serta mengikuti arah garis diagonal. Menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi dengan menggunakan normal P-Plot telah memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Output SPSS, data diolah, 2021

Gambar 4.5 Grafik Histogram

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram seperti pada gambar 4.5 diatas, terlihat bahwa kurva grafik membentuk lonceng (*bell-shaped curve*) dan memiliki puncak tepat ditengah-tengah titik 0 membagi 2 sama besarnya, artinya grafik tidak melenceng ke kanan ataupun ke kiri. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antara variable bebas (*independen*) dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable bebas. Ada atau tidaknya multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1,005/tolerance$).

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Tingkat kolinearitas yang dapat ditolerir adalah nilai *tolerance* $0,10$.

Tabel 4. 14
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sistem Akutansi Pengendalian Penualan	,991	1,009
	Pengendalian Internal	,991	1,009
a. Dependent Variable: RES_ABS			

Sumber : Output SPSS, data diolah 2021

Pada table 4.14 diatas dapat diketahui bahwa syarat untuk lolos dalam uji multikolinearitas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel independen yang ada, yaitu nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih dari 10. Pada tabel diatas, nilai *tolerance* variabel bebas sistem informasi akuntansi penjualan dan pengendalian internal nilainya sama besar yaitu 0.991. Sedangkan nilai variabel bebas sistem informasi akuntansi penjualan dan pengendalian internal nilainya sama yaitu sebesar 1,009. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berkorelasi antara variabel independen satu dengan variabel independen yang lainnya.

4.5.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2007) , uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Apabila terdapat korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Sebagai berikut

Tabel 4. 15
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Dasar	$d < d_l$ atau $d > 4 - d_l$	Terdapat Autokorelasi
	<u>$d_u < d < 4 - d_u$</u>	Tidak terdapat Autokorelasi
	$d_l < d, d_u$ atau $4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada kesimpulan

Sumber: (Ghozali 2011)

Tabel 4. 16
Uji Autokorelasi

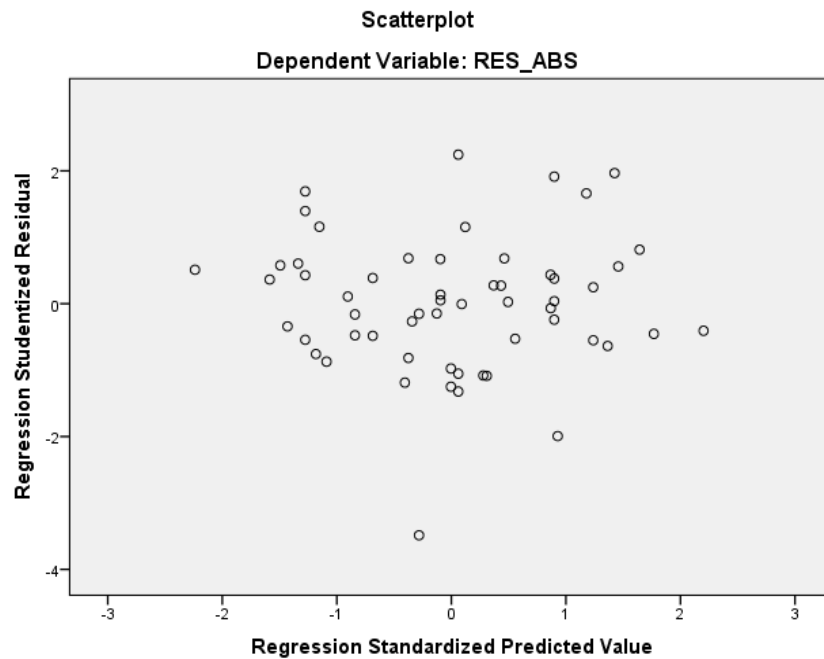
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,227 ^a	,052	,016	5,47707	2,020
a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi Penjualan					
b. Dependent Variable: RES_ABS					

Sumber: Output SPSS, data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dan berdasarkan table pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi, Tabel DW untuk $K=2$ dan $N=57$ besarnya $d_l=1,5052$, $d_u=1,6475$ dan $4-d_u=2,3525$. Nilai hitung terletak diantara $d_u < d < 4-d_u$ yaitu sebesar $1,6475 < 2,020 < 2,3525$. Dengan demikian berdasarkan table pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi, maka model terbebas dari autokorelasi.

4.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini menggunakan grafik Scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat. Dengan menggunakan Scatterplot, suatu heterokedastisitas diketahui dengan melihat sebaran plot data. Ketika pada grafik terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menebar, kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber :Output SPSS, data diolah 2021

Gambar 4. 6 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot terlihat bahwa titik menyebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun untuk memastikan bahwa apakah model regresi memang tidak terjadi heteroskedastisitas dapat pula diuji menggunakan *uji glejser*.

Uji gletser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai residualnya lebih dari 0,5 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji glejser

Tabel 4. 17
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	77,943	17,834		4,370	,000
	Sistem Informasi Akuntansi Penjualan	-,311	,269	-,154	-1,157	,252
	Pengendalian Internal	-,195	,169	-,153	-1,150	,255

Sumber : Output SPSS, data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi oleh besar dari 0,0 baik untuk variabel sistem informasi akuntansi penjualan dan pengendalian internal. Artinya dari kedua variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas dan satu variabel tidak bebas. Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tidak bebas.

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 4. 18
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,997	2,773		1,081	,285
	Sistem Informasi Akuntansi Penjualan	,609	,070	,632	8,722	,000
	Pengendalian Internal	,251	,049	,368	5,085	,000
a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS PENGENDALIAN PIUTANG						

Sumber: Output SPSS, data diolah 2021

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat dalam table diatas maka diperoleh persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,997 + 0,609 (\text{Sistem Informasi Akuntansi Penjualan}) + 0,251 (\text{Pengendalian Internal}) + e$$

Persamaan regresi tersebut memiliki makna :

1. Bedarnya konstanta yang dihasilkan sesuai dengan persamaan regresi tersebut adalah 2,997. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata efektivitas pengendalian piutang senilai 2,997 dengan asumsi variabel system informasi akuntansi penjualan (X1) dan pengendalian internal (X2) bernilai 0.
2. Koefisien regresi variabel sistem informasi akuntansi penjualan (X1) sebesar 0,609. Menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka efektivitas pengendalian piutang juga

akan meningkat rata-rata sebesar 0,609 satuan dengan asumsi variable lain bernilai konstan atau tetap.

3. Koefisien regresi pengendalian internal (X2) sebesar 0,251. Menunjukkan bahwa pengendalian internal mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka efektivitas pengendalian piutang juga akan meningkat rata-rata sebesar 0,251 satuan dengan asumsi variable lain bernilai konstan atau tetap.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

4.7.1 Uji F

Uji F ini dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model yang layak (fit) atau tidak. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2011). Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. 19

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1708,033	2	854,016	131,762	,000 ^b
	Residual	350,002	54	6,482		
	Total	2058,035	56			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengendalian Piutang

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Sistem Akutansi Pengendalian Penualan

Sumber : Output SPSS, data diolah 2021

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 131,762 dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi penjualan dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu efektivitas penendalian piutang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang fit.

4.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali 2011). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 4. 20

Hasil Uji Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,911 ^a	,830	,824	2,546
a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Sistem Akutansi Pengendalian Penjualan				

Sumber : Output SPSS, data diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,911. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 83,0 % variabel efektivitas pengendalian piutang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang system informasi akuntansi penjualan dan pengendalian internal. Sedangkan sisanya yaitu 17,0 % dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen.

4.7.3 Uji T

Uji T statistic menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat. Begitu pula sebaliknya jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individu (Ghozali 2011). Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 4. 21
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,997	2,773		1,081	,285
	Sistem Akutansi Pengendalian Penualan	,609	,070	,632	8,722	,000
	Pengendalian Internal	,251	.049	,368	5,085	,000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengendalian Piutang

Sumber : Output SPSS, data diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Variabel sistem informasi akuntansi penjualan memiliki koefisien regresi sebesar 0,609 dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$ hal ini berarti bahwa variabel sistem informasi akuntansi penjualan berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian piutang, maka hipotesis diterima.
2. Variabel pengendalian internal memiliki koefisien regresi sebesar 0,251 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian piutang, maka hipotesis diterima.

4.7 Pembahasan Hipotesis

4.7.1 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian piutang. Artinya, semakin baik sistem informasi akuntansi penjualan maka efektivitas pengendalian piutang juga akan semakin baik. Sebaliknya, semakin buruk sistem akuntansi penjualan maka efektivitas pengendalian piutang juga akan semakin buruk. Sehingga, hipotesis awal yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian piutang diterima.

Sistem informasi akuntansi penjualan yang merupakan unsur - unsur yang terdapat dalam sebuah organisasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, memproses, menganalisis, dan mengomunikasikan berbagai

macam informasi akan berdampak pada efektifitasnya suatu pengendalian piutang dalam sebuah perusahaan. Sistem informasi akuntansi penjualan dapat dijadikan acuan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dan akan dapat meminimalisir terjadinya kerugian, serta pengambilan keputusan yang dilakukan dengan baik dan benar akan meningkatkan efektifnya pengendalian piutang dalam suatu perusahaan (Fitriantoro, 2018). Semakin meningkat sistem informasi akuntansi penjualan maka pengendalian piutang semakin efektif. Hal ini didukung dari Rachmawati (2013) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian piutang.

4.7.2 Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengendalian internal perusahaan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian piutang. Artinya, semakin baik pengendalian internal perusahaan maka efektivitas pengendalian piutang juga akan semakin baik. Sebaliknya, semakin buruk pengendalian internal perusahaan maka efektivitas pengendalian piutang juga akan semakin buruk. Sehingga, hipotesis awal yang menyatakan bahwa pengendalian internal perusahaan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian piutang diterima.

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan menjadi tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua peraturan kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagai mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2013). Pengendalian internal yang berperan terhadap efektifitas dalam mengendalikan

piutang yang memiliki fungsi dan pengelompokan tersendiri untuk memberikan kepercayaan melalui data-data yang digunakan sebagai syarat untuk mendorong efektifitas, efisien, dan dapat memberikan jaminan supaya dapat dipatuhinya kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Adanya pengendalian internal dapat menciptakan suatu sarana untuk menentukan informasi yang berkaitan dengan transaksi perusahaan, salah satunya adalah transaksi penjualan baik secara kredit maupun secara tunai. Penjualan kredit akan menimbulkan piutang. Piutang tersebut nantinya akan dicatat oleh karyawan. Sehingga perlu adanya perencanaan dan tindakan yang terkait, baik perilaku maupun aturan yang harus ditetapkan untuk mendorong karyawan mengikuti kebijakan tersebut. Dengan demikian efektifitas pengendalian piutang akan terwujud. Semakin meningkat pengendalian internal maka pengendalian piutang semakin efektif. Hal ini didukung dari Fitriantoro (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap efektifitas pengendalian piutang.

